

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti ini tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan saat ini memiliki keterkaitan sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang diteliti.

1. **M. Riduan Abdillah (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap keputusan investasi. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah keputusan investasi, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* (IFR). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Internet Disclosure Indeks* (IDI). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah, 2017) menyatakan bahwa, *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan variabel dependen IFR (*Internet Financial Reporting*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang hanya menggunakan variabel independen IFR dan peneliti sekarang menggunakan variabel keuangan dan non keuangan. Variabel keuangan yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* serta faktor non keuangan yang terdiri dari umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI 2017.

2. **Putu Diah Putri Idawati, I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan perusahaan pelaporan keuangan internet di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependennya yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan variabel independennya yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pemilihan perusahaan berdasarkan perusahaan yang sudah *go public*. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putu Diah Putri Idawati, 2017) adalah bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap IFR. Sedangkan, ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IFR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan variabel dependen IFR (*Internet Financial Reporting*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang hanya menggunakan 2 variabel independen dan peneliti sekarang menggunakan variabel keuangan dan non keuangan. Variabel keuangan yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* serta faktor non keuangan yang terdiri dari umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI 2017.

3. Rizkita Putri Maharani (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan usia pencatatan berpengaruh pada pelaporan keuangan internet. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependennya yaitu *Internet Financial*

Reporting (IFR), sedangkan variabel independennya yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan usia pencatatan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maharani, 2017) adalah bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *listing age* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), untuk ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan variabel dependen IFR (*Internet Financial Reporting*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang hanya menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *listing age*, untuk peneliti sekarang menggunakan variabel keuangan dan non keuangan. Variabel keuangan yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* serta faktor non keuangan yang terdiri dari umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI 2017.

4. Ariefia Nosihana, Rizal Yaya (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan *leverage*, ukuran perusahaan, kompetisi politik, tipe pemda, dan opini audit mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) pada Pemerintah Kota dan Kabupaten di Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependennya yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan variabel independennya yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, kompetisi politik, tipe pemda, dan opini audit. Sampel yang digunakan adalah 175 kota dan kabupaten di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariefia Nosihana, 2016) adalah bahwa kompetisi politik dan ukuran Pemda berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan variabel dependen IFR (*Internet Financial Reporting*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang hanya menggunakan variabel independen *leverage*, ukuran perusahaan, kompetisi politik, tipe pemda, dan opini audit, untuk peneliti sekarang menggunakan variabel keuangan dan non keuangan. Variabel keuangan yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* serta faktor non keuangan yang terdiri dari umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial.

- b. Peneliti terdahulu menggunakan data pemerintah di Indonesia pada tahun 2014. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI 2017.

5. Insani Khikmawati, Linda Agustina (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh analisis rasio keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada website perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependennya yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan variabel independennya yaitu profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan *leverage*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di BEI 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasi, dan regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Insani Khikmawati, 2015) adalah bahwa profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan variabel dependen IFR (*Internet Financial Reporting*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang hanya menggunakan variabel independen profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan *leverage*, untuk peneliti sekarang menggunakan variabel keuangan dan non keuangan. Variabel keuangan yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* serta faktor non keuangan yang terdiri dari umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI 2017.

6. **Kartika Mayasari, Verawaty, dan Ade Kemala Jaya (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjaga keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, perusahaan harus menghadapi tantangan bisnis. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependennya yaitu *Internet Financial Reporting (IFR)*, sedangkan variabel independennya yaitu *company size, profitability, liquidity, leverage, listing age, public ownership* dan *foreign ownership*. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kartika Mayasari, 2014) adalah bahwa hanya profitabilitas dan kepemilikan publik yang memiliki hubungan positif dengan *Internet Financial Reporting (IFR)* dan hasil penelitian ini juga akan memperluas teori dan model yang telah dikembangkan dari pelaporan sukarela melalui media tradisional menuju IFR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan variabel dependen IFR (*Internet Financial Reporting*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang hanya menggunakan variabel independen *company size, profitability, liquidity, leverage, listing age, public ownership* dan *foreign ownership*, untuk peneliti sekarang menggunakan variabel keuangan dan non keuangan. Variabel keuangan yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* serta faktor non keuangan yang terdiri dari umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI 2017.

7. Saher Aqel (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah adalah studi ini menyelidiki hubungan antara karakteristik perusahaan kunci dan tingkat pelaporan keuangan internet oleh perusahaan Turki. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependennya yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan variabel independennya yaitu ukuran, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas. Sampel yang digunakan adalah 263 perusahaan Turki publik yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul periode 2012. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis multikolinearitas dan analisis regresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aqel, 2014) adalah bahwa menunjukkan hubungan positif antara *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan 4 variabel independen yaitu ukuran, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan variabel dependen IFR (*Internet Financial Reporting*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang hanya menggunakan variabel independen ukuran, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas, untuk peneliti sekarang menggunakan variabel keuangan dan non keuangan. Variabel keuangan yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* serta faktor non keuangan yang terdiri dari umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan Turki publik yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul periode 2012. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI 2017.

8. Putri Lestari (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, internasionalisasi dan pertumbuhan terhadap pelaporan keuangan internet. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan

independen. Variabel dependennya yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan variabel independennya yaitu *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, internasionalisasi dan pertumbuhan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar dalam sekuritas syariah periode 2013-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri Lestari, 2014) adalah menunjukkan bahwa *leverage*, internasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan internet, reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap pelaporan keuangan internet. Sedangkan variabel lain seperti efisiensi, pertumbuhan tidak mempengaruhi pelaporan keuangan internet.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan variabel dependen IFR (*Internet Financial Reporting*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang hanya menggunakan variabel independen *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, internasionalisasi, dan pertumbuhan, untuk peneliti sekarang menggunakan variabel keuangan dan non keuangan. Variabel keuangan yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* serta faktor non keuangan yang terdiri dari umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial.

- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam sekritas syariah periode 2013-2014. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI 2017.

9. Yosafat Pujo Lukito, Yulius Kurnia Susanton (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela oleh Indeks IFSR. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependennya yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, *return on equity*, *leverage*, likuiditas, status perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan luar. Sampel yang digunakan adalah 92 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008 hingga 2010. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yosafat Pujo Lukito, 2013) adalah bahwa ukuran perusahaan dan leverage mempengaruhi IFRS. Perusahaan besar memiliki sistem informasi pelaporan yang baik dan bersandar untuk memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan variabel dependen IFR (*Internet Financial Reporting*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang hanya menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, *return on equity*, *leverage*, likuiditas, status perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan luar, untuk peneliti sekarang menggunakan variabel keuangan dan non keuangan. Variabel keuangan yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* serta faktor non keuangan yang terdiri dari umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 – 2010 . Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI 2017.

10. Deasy Ratna Putri (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat pelaporan keuangan internet oleh perusahaan-perusahaan Indonesia terkemuka dan untuk menganalisis antesedennya. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependennya yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan variabel independennya yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik. Sampel yang digunakan adalah Data sekunder dalam informasi keuangan dan non keuangan yang terdapat dalam situs perusahaan dan daftar *leading companies* yang diperoleh dari IDX Fact 2010-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran IFR index. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puri, 2013) adalah

bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh signifikan pada *Internet Financial Reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan variabel dependen IFR (*Internet Financial Reporting*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang hanya menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik, untuk peneliti sekarang menggunakan variabel keuangan dan non keuangan. Variabel keuangan yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* serta faktor non keuangan yang terdiri dari umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan data sekunder dalam informasi keuangan dan non keuangan yang terdapat dalam situs perusahaan dan daftar *leading companies* yang diperoleh dari IDX Fact 2010-2011. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI 2017.

Tabel 2.1
MATRIX PENELITIAN TERDAHULU

NO	PENELITIAN TAHUN	Variabel Independen				
		UKP	P	L	UP	KM
1	M.Riduan Abdillah (2017)	B	-	-	-	-
2	Putu Diah Putri Idawati1, Dkk (2017)	T	B	-	-	-
3	Rizkita Putri Maharani (2017)	B	T	T	T	-
4	Ariefia Nosihana dan Rizal Yaya (2016)	B	-	T	-	-
5	Insani Khikmawati dan Linda Agustina (2015)	-	B	B	-	-
6	Kartika Mayasari, Dkk (2014)	T	B	T	T	P
7	Saher Aqel (2014)	B	B	B	-	-
8	Putri Lestari (2014)	-	-	-	B	-
9	Yosafat Pujo Lukito dan Yulius Kurnia Susanto (2014)	B	T	B	-	-
10	Deasy Ratna Puri (2013)	T	T	T	T	T

KETERANGAN :

- B = Berpengaruh
T = Tidak Berpengaruh
UKP = Ukuran Perusahaan
P = Profitabilitas
L = *Leverage*
UP = Umur Perusahaan
KM = Kepemilikan Manajerial

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan pada penelitian saat ini adalah *signaling theory* yang akan dikaitkan dengan topik penelitian dan menjelaskan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat digunakan untuk menyusun sebuah kerangka pemikiran.

2.2.1 *Signalling Theory*

Menurut (Almilia, 2009) *Signalling Theory* dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan, yaitu dengan penggunaan internet sebagai media pengungkapan perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan. Kualitas pengungkapan dilakukan dengan membuat *website* perusahaan yang akan memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan terkait kondisi perusahaan saat ini dan kondisi yang akan datang. Kondisi perusahaan dapat diakses melalui penyediaan informasi-informasi *financial* dalam laporan keuangan. Penyediaan informasi dapat dilakukan dengan cara pengungkapan sukarela atas informasi-informasi lainnya yang dinilai penting dalam sebuah pengambilan keputusan melalui *website* dengan tujuan untuk mempermudah dan mempercepat akses atas informasi.

Akses informasi bagi investor sangat berguna untuk memprediksi *return* dari investasi yang dilakukan sehingga investor akan berusaha mencari semua informasi yang relevan baik informasi angka akuntansi maupun pengungkapan informasi yang mengandung *good news* atau *bad news* yang diungkapkan manajemen. (Scott, 2009:423).

Good news atau *bad news* berkaitan dengan teori sinyal dimana pemilik dan pihak eksternal dapat menyakini kebenaran informasi keuangan yang telah disampaikan oleh perusahaan melalui *website*. Informasi-informasi yang disampaikan melalui *website* dapat mengurangi adanya asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan yang sesuai.

2.2.2 *Internet Financial Reporting*

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan pelaporan informasi melalui internet atau *website* pribadi perusahaan yang bertujuan untuk memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang diungkapkan termasuk pada pengungkapan informasi secara sukarela dan belum diatur dalam literatur akuntansi.

Pelaporan laporan keuangan di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor X.K.6 Kep-431.BL/2012 pasal 3 yang menjelaskan mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten yang berbunyi sebagai berikut :

“Emiten atau perusahaan publik yang tidak memiliki *website* saat sebelum berlakunya peraturan ini. Perusahaan wajib membuat laporan tahunan pada *website* perusahaannya, maka dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik yang dimaksud wajib memiliki *website* yang memuat mengenai laporan tahunan.”

Internet Financial Reporting (IFR) ini diukur berdasarkan indeks yang telah dikembangkan (Almilia, 2009) terdiri dari empat komponen, antara lain :

1. Isi Laporan Keuangan (*content*) memiliki bobot penilaian sebesar 40% yang terdiri dari komponen informasi keuangan (neraca, laba rugi, arus kas, perubahan posisi keuangan). Komponen informasi keuangan dapat diungkapkan dalam format PDF yang memiliki skor rendah dibanding dengan bentuk HTML yang memiliki skor tinggi. Oleh, karena itu format yang

menggunakan HTML dapat memudahkan pengguna dalam mengakses mengenai informasi keuangan.

2. Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timelines*) memiliki bobot 20%.. Kategori ini dinilai saat perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu.
3. Teknologi yang digunakan memiliki bobot penilaian sebesar 20%. Pemanfaatan teknologi merupakan fitur-fitur yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak, misalnya : peralatan analisis seperti *excel's pivot table*, serta fitur canggih seperti XBRL, folder ZIP, dan RAR.
4. Fasilitas pendukung web (*user support*) memiliki bobot penilaian 20%. *User support* ini merupakan indeks *website* yang dimiliki suatu perusahaan. *User support* akan semakin tinggi apabila perusahaan dapat menerapkan semua sarana yang ada secara optimal.

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Menurut (Putu Diah Putri Idawati, 2017) ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi (besar, sedang, dan kecil). Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat karena ditunjang dengan jumlah *staff* memadai dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga dapat menyelesaikan laporan keuangan dan melakukan penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu. Ukuran aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset.

Ukuran Perusahaan = LnTotal Aset

2.2.4 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:196) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang dihasilkan dari penjualan maupun investasi. Rasio ini dapat menjadi suatu ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, sehingga investor jangka panjang akan sangat membutuhkan analisis profitabilitas. Pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2008:197) adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Mengetahui posisi dan perkembangan laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Pengukuran rasio dilakukan untuk beberapa periode operasi dengan tujuan untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan dan kenaikan. Jenis-jenis pengukuran profitabilitas dalam prakteknya dapat digunakan dengan rumus:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Semakin baik GPM maka semakin efisien kegiatan operasional perusahaan yang ditunjukkan dengan Harga Pokok Penjualan lebih rendah dari penjual, GPM dirumuskan dengan:

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan, NPM dirumuskan dengan:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

3. *Return On Asset (ROA)*

ROA meruakan rasio untuk menilai persentase laba yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset, ROA dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

4. *Return On Equity (ROE)*

ROE menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan mengelola modalnya, sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau investor dari perusahaan, ROA dirumuskan dengan:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

5. *Return On Sales (ROS)*

ROS merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan setelah pembayaran biaya-biaya variabel yang kemudian dikurangi pajak, ROS dirumuskan dengan:

$$ROS = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

6. *Return On Capital Employed (ROCE)*

ROCE merupakan rasion yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase, rasio ini mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan, ROCE dirumuskan dengan:

$$ROCE = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{total aset} - \text{kewajiban}}$$

7. *Return On Investmen (ROI)*

ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan jumlah aktiva secara keseluruhan pada perusahaan, semakin tinggi ROI maka semakin baik kondisi perusahaan, ROI dirumuskan dengan:

$$ROI = \frac{\text{laba atas investasi} - \text{investasi awal}}{\text{investasi}} \times 100\%$$

8. *Earning Per Share (EPS)*

EPS merupakan rasio yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan, EPS dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak} - \text{dividen saham preferen}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

2.2.5 *Leverage*

Menurut Ariefia Nosihana (2016) *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menjamin dana yang dipinjamnya dalam memberikan pelayanan baik dimasa yang akan datang. Bagi perusahaan *leverage* yang tinggi akan semakin baik, jika *leverage* rendah semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar juga batas pengamanan bagi pinjaman jika terjadi kerugian terhadap aset.

Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan jika kondisi perusahaan sedang memburuk. Terdapat empat jenis pengukuran *leverage* yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Debt Asset Ratio (DAR)*

DAR menunjukkan seberapa besar set perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan akan berpengaruh terhadap pengelolaan aset, DAR dirumuskan dengan:

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total Aset}} \times 100\%$$

2. *Long Term Debt to Equity (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang digunakan dalam jumlah hutang jangka panjang, LTDtER dirumuskan dengan:

$$LTDtER = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{ekuitas}}$$

3. *Times Interest Earned Ratio*

TIE rasio merupakan ukuran kemampuan perusahaan melakukan pembayaran bunga, semakin tinggi TIE maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar bunga, TIE dirumuskan dengan:

$$TIE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{beban bunga}}$$

4. *Debt Equity Ratio (DER)*

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban, jika rasio ini meningkat maka perusahaan mendapatkan dana oleh kreditur dan bukan dari sumber dana pribadi yang mengindikasikan tren yang berbahaya, DER dirumuskan dengan:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

Leverage untuk menilai hutang dan ekuitas dapat diukur dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). *Debt to Equity* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur berapa besarnya bagian dari modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang dalam skala rasio. DER menunjukkan hubungan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan. Angka hutang yang dihitung merupakan total hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek sedangkan angka *equity* menunjukkan total modal sendiri yang berasal dari pemilik/pemegang saham perusahaan dan laba ditahan.

2.2.6 Umur Perusahaan

Seluruh perusahaan didirikan dengan tujuan dapat bertahan dengan waktu yang lama atau tidak terbatas. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan para investor dalam menanamkan uang atau modalnya kepada suatu perusahaan. Pengukuran perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan tersebut hingga data observasi (*annual report*). *Annual report* yang diterbitkan perusahaan akan mengungkapkan seberapa bagus kemampuan perusahaan terkait stabilitas dan citra perusahaan.

Menurut Kartika Mayasari (2014) Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru didirikan. Perusahaan yang telah lama didirikan diharapkan dapat menyediakan publisitas informasi keuangan perusahaan dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Dengan demikian semakin lama umur perusahaan, maka semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting* (IFR).

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun pangamatan} - \text{Tahun } \textit{First Issue}$$

2.2.7 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan yang dimiliki oleh manajer pada perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial adalah salah satu kesempatan untuk para manajer dapat terlibat langsung dalam kepemilikan. Semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh *public* maka dapat memicu pengungkapan informasi perusahaan lebih mudah yaitu dengan pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui *Internet Financial Reporting*. Pengungkapan

laporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* bukan hanya kepentingan dari pihak *intern* perusahaan namun juga dari *public*, sehingga semakin besar kepemilikan mayoritas, maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

Adanya kepemilikan saham ini menimbulkan dorongan bagi pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi lebih tinggi, maka dengan kepemilikan manajerial ini dapat menyelaraskan kepentingan para pemegang saham dengan kepentingan pihak manajemen itu sendiri. Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari manajemen yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Manajemen akan bertanggung jawab atas semua aktivitas yang telah dilakukan dengan cara membuat pengungkapan dalam laporan keuangan yang benar, dan akan lebih efektif. (Nurul Hasanah, 2012)

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{KEPEMILIKAN MANAJERIAL}}{\text{SAHAM BEREDAR}} \times 100\%$$

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR

Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, total penjualan, kapitalisasi perusahaan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Perusahaan besar memiliki sistem informasi manajemen yang lengkap dan kompleks, maka perusahaan besar tersebut diharapkan dapat menyediakan informasi yang lebih baik, termasuk dalam meningkatkan aksesibilitas laporan keuangan perusahaan dengan media internet. Dikatakan perusahaan besar disorot dalam pasar modal yang mana telah memberikan tekanan pada perusahaan untuk

mengungkapkan informasi secara lengkap. Hasil penelitian Abdillah (2017), Maharani (2017), dan Aqel (2014), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR

Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tinggi yang diukur dengan modal sendiri dari seluruh dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki profit tinggi merupakan berita baik bagi perusahaan dan tidak menunda dalam menyampaikan, sehingga perusahaan yang menghasilkan laba lebih tinggi akan menyediakan informasi dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Perusahaan-perusahaan dengan profit yang tinggi akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi-informasi perusahaan, terutama informasi laporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu Putu Diah Putri Idawati (2017), Insani Khikmawati (2015), Kartika Mayasari (2014), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan *Internet Financial Reporting*

2.3.3 Pengaruh Leverage terhadap IFR

Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan menjauhi praktik laporan keuangan melalui internet. Perusahaan dengan *leverage* yang rendah

mendorong pihak manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai *good news* yang dimiliki oleh perusahaan yang berbasis *Internet Financial Reporting*, suatu perusahaan yang melakukan praktik *Internet Financial Reporting* bertujuan untuk mengurangi biaya agensi dan konflik kepentingan yang muncul dengan cara menyajikan informasi melalui *website* perusahaan, sehingga terlepas dari tinggi rendahnya *leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Tingkat *leverage* yang tinggi akan mendorong manajer untuk melakukan *Internet Financial Reporting* untuk memberi informasi-informasi positif perusahaan guna mengalihkan perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Hasil penelitian terdahulu Insani Khikmawati (2015), Aqel (2014), Yosafat Pujo Lukito (2013), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

H3 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*

2.3.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap IFR

Perusahaan yang umur berdirinya lebih lama atau tua dianggap memiliki kinerja yang baik dalam masyarakat, secara tidak langsung membuktikan perusahaan tersebut mampu bertahan memperoleh laba pada kondisi ekonomi. Perusahaan yang memiliki umur lebih lama mampu menghasilkan informasi yang lebih baik dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi.

Asosiasi positif didasarkan pada premis bahwa yang lebih tua perusahaan berpengalaman dan mapan cenderung mengungkapkan informasi lebih lanjut. Hasil

penelitian terdahulu Putri Lestari (2014) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

H4 : Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*

2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap IFR

Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mendorong pihak manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor sebagai tanggung jawab perusahaan kepada investor yang telah menanamkan saham atau modal dengan melihat pelaporan keuangan *Internet Financial Reporting*. Peningkatan pengawasan pihak manajemen dalam mengoptimalkan nilai perusahaan tersebut, sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat.

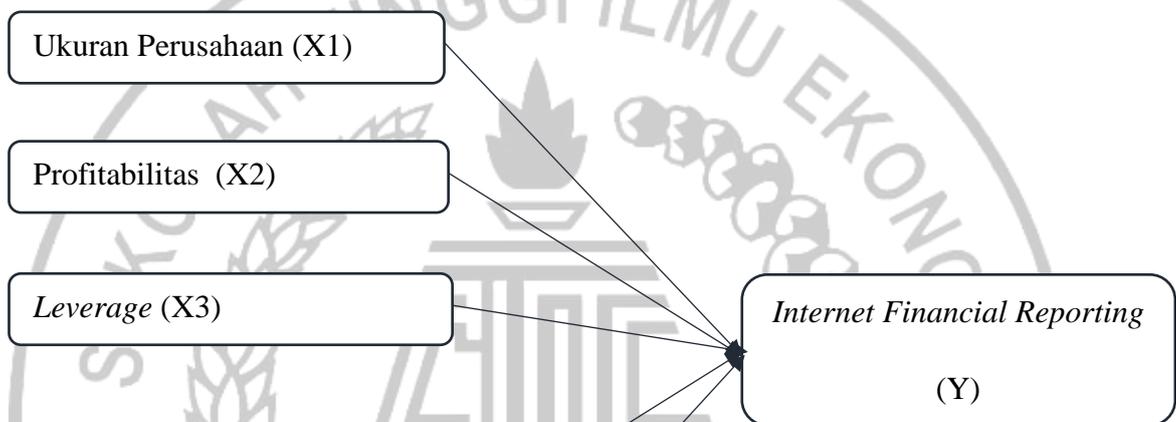
Kepemilikan manajerial merupakan sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen. Kepemilikan yang besar akan semakin besar dorongan dari pihak eksternal untuk mengawasi manajemen perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong terhadap investor dan semakin bertambah risiko yang didapat oleh perusahaan. Hasil penelitian terdahulu Puri (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*

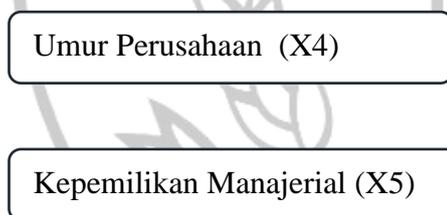
2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan rancangan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berfikir yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada tinjauan teori sehingga dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:

Faktor Keuangan :



Faktor Non-Keuangan :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran diatas menjelaskan pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial) terhadap variabel dependen (*Internet Financial Reporting*), pada variabel pertama yaitu ukuran perusahaan yang memiliki total aset lebih besar akan menyelesaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset

kecil, karena perusahaan yang besar mempunyai sumber daya yang banyak, sistem informasi yang lebih canggih, dan mendukung perusahaan untuk melakukan *Internet Financial Reporting* dalam menyampaikan informasi-informasi laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil karena kurangnya sistem informasi dan sumber daya yang kurang canggih.

Variabel kedua yaitu profitabilitas merupakan indikator perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tinggi yang diukur dengan modal sendiri dari seluruh data yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Maka dikatakan bahwa profit yang tinggi merupakan *goodnews* bagi perusahaan dan tidak menunda dalam menyampaikan informasi *goodnews*. Sehingga, perusahaan yang menghasilkan profit lebih tinggi menunjukkan bahwa dia melakukan *Internet Financial Reporting* mengenai informasi-informasi laporan keuangan perusahaannya. Pihak manajemen memberikan informasi perusahaan yang menjelaskan internal perusahaan tentang *goodnews* maupun *badnews* kepada *stakeholder*. Apabila perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang rendah, maka akan berdampak *badnews* dan cenderung tidak memberikan informasi laporan keuangannya secara lengkap maupun luas.

Variabel ketiga yaitu *leverage*, Perusahaan dengan *leverage* yang rendah dapat mendorong pihak manajemen perusahaan untuk semakin memberikan sinyal kepada investor mengenai *goodnews* yang dimiliki oleh perusahaan yang berbasis *Internet Financial Reporting*. Suatu perusahaan yang melakukan hal tersebut karena untuk mengurangi biaya agensi dan konflik kepentingan yang muncul antara lain dengan melakukan pengungkapan informasi-informasi dengan menyajikan

informasi melalui *website* perusahaan, sehingga terlepas dari tinggi rendahnya atas *leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan perusahaan akan tetap melaporkan informasi yang dibutuhkan pihak eksternal.

Variabel keempat yaitu umur perusahaan, perusahaan yang umur berdirinya lebih tua dianggap memiliki kinerja yang baik oleh masyarakat, secara tidak langsung membuktikan perusahaan tersebut mampu bertahan memperoleh laba pada kondisi ekonomi. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua mampu menghasilkan informasi yang lebih baik dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, karena telah berpengalaman yang memiliki jam kerja yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang mempunyai umur lebih muda dan rentan menghadapi kegagalan karena pengalaman yang kurang luas.

Selanjutnya variabel terakhir yaitu kepemilikan manajerial, Kepemilikan manajerial merupakan sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen. Kepemilikan yang besar, maka semakin besar dorongan dari pihak eksternal untuk mengawasi manajemen perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong terhadap investor dan semakin bertambah risiko yang didapat oleh perusahaan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas maka peneliti akan mengajukan hipotesis seperti berikut:

- H1 :Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan manufaktur di BEI
- H2 :Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan manufaktur di BEI
- H3 :Terdapat pengaruh *leverage* terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan manufaktur di BEI
- H4 :Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan manufaktur di BEI
- H5 :Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan manufaktur di BEI

